

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pelaksanaan proses Penggunaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat penting untuk pembelajaran di sekolah (Chasovy et al., 2023 : 662). Pengoptimalan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah berdampak dan berkontribusi penuh terhadap kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada kualitas, kondisi, perencanaan, pemeliharaan, dan administrasi yang efektif dan efisien (Rasmanah et al., 2024 : 22).

Merujuk pada Permendikristek Nomor 23 Tahun 2023 tentang sarana dan prasarana di sekolah jenjang usia dini hingga menengah, sarana terdiri dari segala kelengkapan yang membantu mewujudkan tujuan pembelajaran dan prasarana terdiri atas fasilitas yang diperlukan guna menopang fungsi pendidikan di sekolah (Permendikbudristek RI Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, 2023). Kelengkapan sarana dan prasarana bukan hanya membantu siswa belajar, tetapi juga menjadi ukuran keberhasilan sekolah dan mendorong peningkatan akreditasi sekolah (Elizasri et al., 2024 : 184). Hal ini juga membentuk hasil capaian sesuai harapan sehingga perlu disiapkan secara matang agar sekolah menjadi berkualitas (Tahir, 2017 : 144).

Dalam prosesnya, untuk memungkinkan pembelajaran yang optimal, Sekolah harus dikelola dengan baik dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga memerlukan manajemen kualitas yang efektif (Tamami, 2021 : 48). Dalam meningkatkan optimalisasi keduanya, di era modern perlu dirancang dengan baik atau dapat pula dirancang dengan berbasis sistem informasi yang mumpuni (Annisa et al., 2023 : 60). Untuk mempermudah pengelolaan sarana dan prasarana yang ada, para pemangku kepentingan sekolah harus memperhatikan hal ini (Gulua, 2019 : 27)

Para pemangku kepentingan sekolah harus memperhatikan hal ini untuk mempermudah pengelolaan sarana dan prasarana yang ada (Atikah, 2022 : 68). Pengaruh tersebut umumnya berkaitan dengan sarana berupa buku penunjang materi, media ajar, dan prasarana lain seperti lapangan, perpustakaan, maupun laboratorium yang harus ideal (Pratiwi, 2016 : vi). Namun kelengkapan ini juga tak luput dari peran vital sektor pembiayaan pendidikan di sekolah sehingga pendanaan yang dimiliki harus disalurkan dengan baik dan teratur sesuai skala prioritas (Nurhakim, 2023 : 306). Selain itu dalam proses perawatan juga memerlukan mitra atau penanggung jawab yang paham pada masing-masing tugas sehingga kompeten dalam memproses sumber daya dan metode yang ada (Ahmad, 2021 : 93).

Pengorganisasian sarana dan prasarana harus diawasi oleh banyak pihak, termasuk kepala sekolah sebagai koordinator, guru, tenaga kependidikan yang kompeten, staf administrasi yang mumpuni, dan juga dukungan dari komite dan masyarakat (Saefullah et al., 2019 : 7). Dengan keselarasan berbagai

pihak, maka sarana dan prasarana sekolah akan menunjang pengetahuan yang luas bagi siswa maupun guru, meningkatkan kemampuan hard skills dan soft skills, dan membangun hubungan yang kuat dengan siswa (Goffar & Agustin, 2021 : 36).

Akan tetapi, Sekolah mengalami perbedaan kualitas karena kurangnya fasilitas, kendala dalam memenuhi persyaratan standar sarana dan prasarana, dan pengelolaan (Nurhuda et al., 2023 : 246). Standar yang ada perlu dipenuhi agar mutu sekolah meningkat dan berdampak positif bagi pembelajaran (Firmansyah et al., 2018 : 179). Ini karena fasilitas sekolah yang ada memiliki hubungan atau efek dengan hasil pembelajaran siswa (Nur, 2015 : 52).

Seperti halnya, prestasi akademik siswa akan dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang terintegrasi dengan pembelajaran. Penggunaan area multimedia serta fasilitas tambahan (Kassa et al., 2024 : 1). Teknologi memberi dampak yang besar pada pemahaman siswa melalui pembelajaran berdasarkan pada pengalaman siswa sehingga prestasi belajar juga meningkat (Lin & Wang, 2024). Siswa akan mendapatkan pengalaman nyata dengan sarana dan prasarana di sekolah, oleh karena itu pemanfaatannya harus diwujudkan karena akan terkait dengan peningkatan prestasi akademik siswa secara menyeluruh (Li & Jianxing, 2025). Mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan inventarisasi, manajemen sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan harus dikelola dengan baik. (Fathurrahman & Dewi, 2019 : 178). Hal ini terkait erat dengan manajemen yang efektif, yang akan meningkatkan keberhasilan akademik dan ekstrakurikuler siswa di kelas (Herianto et al., 2021 : 56).

Dengan kualitas yang baik, maka prestasi belajar siswa akan meningkat (R. Susanti, 2024 : 5201).

Fikih merupakan mata pelajaran yang tidak hanya menekankan pemahaman terhadap ketentuan hukum Islam, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Maghribi, 2025 : 25). Beberapa materi Fikih bersifat praktis sehingga dalam proses pembelajarannya dapat menggunakan metode demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih juga memerlukan dukungan sarana dan prasarana serta alat bantu yang memadai agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik (Adiba, 2022 : 56). Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran Fikih, seperti air untuk praktik wudu, tanah untuk tayamum, dan alat bantu untuk praktik pengurusan jenazah, dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret (Pemanfaatan Alat Peraga dalam Pembelajaran Fikih, 2018 : 77). Oleh sebab itu, penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang tepat diduga memiliki hubungan dengan pencapaian prestasi belajar Fikih siswa.

Dengan demikian, dalam upaya mengetahui, mengidentifikasi, dan mengkaji penelitian mendalam harus dilakukan tentang hubungan antara sarana dan prasarana dengan prestasi belajar siswa. Dengan desain berlandaskan agama Islam, metode, pendekatan, dan sarana-prasarana perlu disesuaikan (Mahendra & Choiriyah, 2022 : 235). Dengan pertimbangan yang ada, diketahui bahwa di MTS Al-Huda 1 Karangpandan memiliki Penggunaan sarana dan prasarana yang mumpuni untuk menunjang pembelajaran. Akan

tetapi, untuk mengetahui apakah sarana dan prasarana yang ada cukup untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah sebagaimana diamanahkan oleh undang-undang, perlu dilakukan identifikasi.

Dengan dampak yang ditimbulkan, kelengkapan sarana dan prasarana sekolah sangat penting. Salah satunya yakni akan berdampak pada prestasi siswa. Dalam pembelajaran, prestasi merupakan tolok ukur keberhasilan dari proses berjalannya kegiatan belajar-mengajar sehingga perlu informasi yang akurat guna mengukur sejauh mana keberhasilan dan kesinambungan antara sarana prasarana dengan prestasi siswa. Dengan keterbatasan tersebut, perlu adanya pendekatan mulai dari kurikulum yang berkaitan dengan kebiasaan di sekolah yang bentuknya Madrasah serta diperlukan penunjang berbagai bentuk untuk mendukung dan menguatkan program sekolah (Mahendra & Choiriyah, 2022 : 231).

Akan tetapi, seringkali sarana dan prasarana sekolah tidak memenuhi persyaratan yang diatur dalam Peraturan Perundang-undangan tentang Sarana dan Prasarana, yang secara khusus diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan. Prestasi siswa akan terpengaruh oleh sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai. Hal ini menunjukkan adanya masalah yang saling berhubungan sehingga berakibat pada prestasi belajar siswa di sekolah. Hal ini pula juga tak luput dari sekolah dalam bentuk Madrasah karena sekolah dalam ranah ini cenderung perkembangan lebih modern dari pesantren dengan sejarah yang panjang (Praptiningsih, 2019 : 88-89).

Problematika yang terjadi di MTs Al-Huda 1 Karangpandan berkaitan dengan ketersediaan dan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan kondisi yang ditemukan di sekolah, masih terdapat beberapa sarana dan prasarana pembelajaran yang belum tersedia secara lengkap dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan kegiatan belajar mengajar. Kondisi tersebut perlu diperhatikan karena sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Standar sarana dan prasarana pada jenjang SMP/MTs mencakup berbagai fasilitas yang diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 : 35-42).

Keterbatasan sarana dan prasarana tersebut juga berkaitan dengan penggunaan fasilitas pembelajaran dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Sarana pembelajaran seperti ruang pembelajaran, media pembelajaran, alat bantu pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran memiliki keterkaitan dengan prestasi belajar siswa. Banikusna dkk. menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran bersama dengan minat belajar berkaitan dengan prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian pada siswa SMP juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sarana prasarana sekolah dan prestasi belajar siswa.

Selain permasalahan mengenai kelengkapan dan penggunaan sarana dan prasarana, prestasi belajar Fiqih siswa juga perlu diketahui sebagai gambaran hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, kondisi penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui keterkaitannya dengan prestasi belajar Fiqih siswa. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui tingkat penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran, mengetahui prestasi belajar Fiqih siswa, serta menganalisis hubungan antara penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran dengan prestasi belajar Fiqih siswa di MTs Al-Huda 1 Karangpandan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tidak lengkap.
2. Kegiatan belajar-mengajar tidak berjalan efektif karena kurangnya Penggunaan sarana dan prasarana di sekolah.
3. Prestasi belajar Fiqih siswa perlu diketahui dengan mempertimbangan hubungan Penggunaan sarana dan prasarana.

C. Pembatasan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dikemukakan dan identifikasi masalah yang dipaparkan, maka penelitian ini dibatasi pada dua variabel yang saling memiliki hubungan, meliputi:

1. Penggunaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
2. Prestasi belajar Fiqih siswa di sekolah.
3. Hasil prestasi belajar Fiqih berhubungan dengan Penggunaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang beserta identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran di MTS Al-Huda 1 Karangpandan tahun ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana prestasi belajar Fiqih siswa MTS Al-Huda 1 Karangpandan tahun ajaran 2024/2025?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran dengan prestasi belajar Fiqih siswa di MTS Al-Huda 1 Karangpandan tahun ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Tingkat penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran di MTS Al-Huda 1 Karangpandan pada tahun ajaran 2024/2025.
2. Prestasi belajar Fiqih siswa MTS Al-Huda 1 Karangpandan tahun ajaran 2024/2025.

3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran dengan prestasi belajar Fiqih siswa di MTS Al-Huda 1 Karangpandan tahun ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat pada beberapa aspek yang berkaitan dengan berjalannya proses belajar mengajar di sekolah, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian yang dilakukan akan bermanfaat bagi sekolah dikarenakan dapat diketahui apakah sarana dan prasarana yang ada digunakan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, sarana dan prasarana dapat diperiksa secara menyeluruh dan disesuaikan dengan peraturan saat ini. Melalui penelitian ini, sekolah dapat mengetahui kelengkapan data dan pengimplementasian sarana dan prasarana yang tepat.

2. Bagi Guru

Selain itu, penelitian ini memberikan manfaat bagi guru karena memberikan informasi tentang penggunaan alat dan perlengkapan yang tersedia di sekolah. Guru juga dapat mengubah sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar. Siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar fiqih dengan mengetahui tentang fasilitas sekolah dan memanfaatkannya selama proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lain

Melalui studi ini, peneliti berikutnya dapat menjadikan tolak ukur mengenai langkah dan pengembangan penelitian yang lebih kompleks. Penelitian lanjutan dapat dikembangkan untuk mengungkap hubungan maupun pengaruh Penggunaan fasilitas dan prasarana pendidikan bukan hanya terbatas pada prestasi belajar tetapi juga ketercapaian di aspek-aspek lainnya.